

PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA MANAJERIAL USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Rizkika Zeta Azzahrona

zetaazzahrona@gmail.com

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

Susi Retna Cahyaningtyas

Susi_retnacahya@unram.ac.id

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

Zuhrotul Isnaini

zuhrotul.isnaini@unram.ac.id

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

ABSTRAK

Sistem informasi akuntansi adalah berbagai sumber daya seperti peralatan dan manusia yang diatur guna mengubah data keuangan hingga menjadi informasi. Sistem Informasi Akuntansi mempunyai peranan penting dalam sebuah perusahaan, Sistem Informasi Akuntansi memberikan bantuan dalam proses pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial pada UMKM di Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer yang didapatkan dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lombok Timur dan kuesioner yang telah disebar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 163 sampel. Teknik penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan ketentuan UMKM yang sudah mengikuti pelatihan dari Dinas Koperasi dan UKM serta UMKM yang usahanya sudah terkomputerisasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penerapan sistem informasi akuntansi terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.

Kata Kunci: Kinerja Manajerial, Sistem Informasi Akuntansi, UMKM

ABSTRACT

Accounting information systems are various resources such as equipment and humans that are arranged to convert financial data into information. Accounting Information Systems have an important role in a company, Accounting Information Systems provide assistance in the decision-making process. This study aims to determine the application of accounting information systems to managerial performance in MSMEs in East Lombok Regency. This research uses quantitative research with associative approach. This study uses secondary data and primary data obtained from the Department of Cooperatives and SMEs of East Lombok Regency and questionnaires that have been distributed. The samples used in this study were 163 samples. The sampling technique uses purposive sampling with the provision that MSMEs have attended training from the Cooperatives and SMEs Service and MSMEs whose businesses have been computerized. From the results of the study it can be concluded that the application of accounting information systems has a positive and significant effect on managerial performance.

Keywords: Managerial Performance, Accounting Information System, UMKM

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kinerja manajerial merupakan hasil evaluasi terhadap aktivitas manajerial yang efektif yang dilakukan melalui atasan langsung, rekan kerja, diri sendiri, dan bawahan (Maisur, 2019). Keberhasilan manajer perusahaan dalam mencapai tujuan sangat ditentukan dari hasil kinerja manajerialnya, yaitu kondisi yang harus diketahui dan diinformasikan kepada pihak-pihak tertentu untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian fungsi manajemen mulai proses perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, laporan pertanggungjawaban, pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh seorang manajer (Umar, 2019). Pengukuran kinerja dapat dilakukan setiap periode waktu tertentu untuk melihat kemajuan yang telah dicapai perusahaan dan menghasilkan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan manajemen dan mampu menciptakan nilai perusahaan tersebut kepada para stakeholder (Wahyuni et al., 2018). Kinerja manajerial diukur berdasarkan beberapa indikator yaitu perencanaan, investigasi, evaluasi, pengawasan, pengaturan staff (staffing), koordinasi, negosiasi dan perwakilan (Oktriani, 2012)

Kinerja UMKM seringkali mengalami kendala, seperti kemampuan untuk bisa bertahan, tumbuh dan berkembang. Beberapa penyebabnya antara lain masalah kemampuan sumber daya manusia, kepemilikan produk, pembiayaan, pemasaran dan permasalahan lainnya yang membuat UMKM tidak mampu bersaing terutama dengan perusahaan besar (Alyas, 2017). Kinerja UMKM juga sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusianya, pada kondisi persaingan yang semakin ketat, dan perubahan lingkungan termasuk teknologi informasi tentunya sangat memerlukan kualitas sumber daya manusia yang bagus agar dapat beradaptasi dengan perubahan-perubahan tersebut. Kinerja UMKM yang baik akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara, dengan meningkatnya kinerja UMKM maka secara otomatis pertumbuhan produk domestik bruto negara juga akan semakin meningkat. Dukungan pemerintah seperti permodalan, akses permodalan, prasarana, informasi, pemasaran, perijinan atau regulasi dan pelatihan yang berkaitan dengan teknologi informasi akan membantu dalam mendorong kinerja UMKM di Indonesia (Hendratmoko, 2021).

Teknologi Informasi menjadi hal yang mau tidak mau harus dikuasai oleh para pelaku UMKM khususnya yang terkait dengan penerapan sistem informasi akuntansi, dengan digunakannya teknologi informasi maka akan terjadi kenaikan pada kinerja UMKM serta peningkatan terhadap produktivitas perusahaan. Melalui pemanfaatan teknologi informasi ini, perusahaan mikro, kecil maupun menengah dapat memasuki pasar global. Banyak perusahaan yang awalnya kecil menggunakan teknologi informasi saat ini menjadi perusahaan raksasa hanya dalam waktu singkat karena memanfaatkan teknologi informasi dalam pengembangan usahanya (Basry & Sari, 2018).

Penerapan sistem informasi akuntansi dilihat dari seberapa jauh frekuensi pemakaian sistem informasi akuntansi dalam bertransaksi, semakin banyak frekuensi pemakaian sistem informasi akuntansi dalam bertransaksi akan menghasilkan kemudahan dan efisiensi bagi perusahaan. (Ermawati, Nanik and Arumsari, 2021).

Lombok Timur merupakan wilayah di Provinsi NTB, memiliki beraneka ragam sumber daya alam yang berpotensi besar untuk dapat dikembangkan menjadi suatu produk usaha. Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata NTB, tercatat pada tahun 2019 jumlah total wisatawan yang berkunjung ke NTB sejumlah 1.450.830 orang. UMKM di Lombok Timur dapat berkembang, salah satu faktornya karena NTB menjadi salah satu sasaran wisatawan mancanegara maupun lokal, dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung ke NTB membuat masyarakat semakin giat untuk membuka usaha.

Banyak sentra usaha, baik usaha makanan/minuman, garmen, dan kerajinan yang tersebar di Kabupaten Lombok Timur. Berikut jumlah UMKM di Kabupaten Lombok Timur :

Tabel 1. Jumlah UMKM di Lombok Timur Tahun 2021

| No | Jenis | Unit |
|-------|----------|------|
| 1 | Mikro | 331 |
| 2 | Kecil | 570 |
| 3 | Menengah | 48 |
| Total | | 949 |

Sumber ; Dinas Koperasi dan UKM Kab. Lombok Timur

Berdasarkan data jumlah UMKM diatas, dari 949 UMKM yang terdapat di Kabupaten Lombok Timur ada beberapa UMKM yang sudah mengikuti pelatihan atau diklat yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lombok Timur sebanyak 232 UMKM.

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Mauliansyah & Saputra, (2020) dan Umar, (2019) menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada UMKM. Kinerja Manajerial diukur menggunakan beberapa indikator yaitu perencanaan, investigasi, evaluasi, pengawasan, pengaturan staff (staffing), koordinasi, negosiasi dan perwakilan (Oktriani, 2012).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial pada usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kabupaten Lombok Timur.

TINJAUAN LITERATUR

Teori *Resource based view* (RBV)

Barney, (1991) mengemukakan *Resource based view* menyatakan bahwa sumber keunggulan bersaing berkelanjutan perusahaan adalah sumber daya yang bernilai, langka, tidak dapat ditiru, dan tidak ada substitusinya. Sumber daya yang dimaksud meliputi semua aset, kapabilitas, proses organisasional, karakteristik perusahaan, informasi, pengetahuan dan sebagainya yang mana sumber daya ini berada dalam kendali perusahaan untuk implementasi strategi agar tercapai keefektifan dan efisiensi. Secara garis besar, berbagai sumber daya tersebut dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu sumber daya modal fisik, sumber daya modal manusia, dan sumber daya modal organisasional. Beberapa sumber daya mungkin memiliki pengaruh terhadap proses implementasi strategi yang bernilai, namun beberapa sumber daya juga mungkin tidak memberikan pengaruh yang positif terhadap implementasi strategi. Perusahaan dinyatakan memiliki keunggulan bersaing bila pelaksanaan strategi yang dilakukannya tidak secara simultan dilakukan oleh pesaing dan pesaing potensialnya. Perusahaan dinyatakan memiliki keunggulan bersaing berkelanjutan bila pelaksanaan strategi yang dilakukannya tidak secara simultan dilakukan oleh pesaing dan pesaing potensialnya dan para pesaingnya ini tidak mampu mencapai keuntungan yang sama dari pelaksanaan strategi, jika pesaing gagal dalam meniru dan menduplikasi implementasi strategi yang didasarkan pada sumberdaya tertentu, maka perusahaan dinyatakan memiliki keunggulan bersaing berkelanjutan.

Menurut Barney, (1991) meskipun perusahaan memiliki sumber daya yang bernilai, unik dan sulit ditiru, tetapi bila pesaing memiliki pengganti yang ekuivalen, maka sumber daya itu tidak lagi menjadi sumber keunggulan bersaing berkelanjutan. Sumber daya yang heterogen dan tidak memiliki mobilitas tinggi, akan menentukan sumber daya yang bernilai, langka, sulit diimitasi, dan sulit mencari penggantinya pada akhirnya akan menentukan keunggulan bersaing yang berkelanjutan.

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada pengambil keputusan (Musmini, 2013). Sistem informasi akuntansi adalah berbagai sumber daya seperti peralatan dan manusia yang diatur guna mengubah data hingga menjadi informasi (Yousida & Lestari, 2019).

Kinerja Manajerial

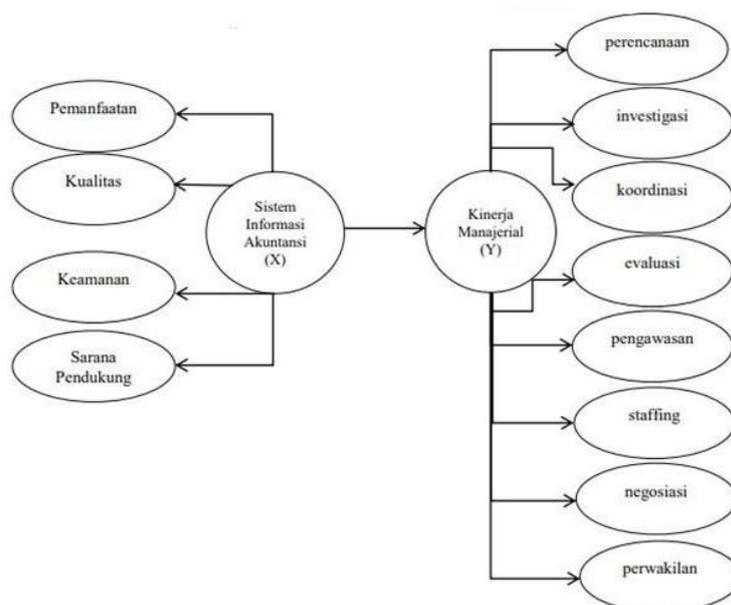
Kinerja manajerial menurut Rivai dan Basri (2005:14) dalam Umar (2019) mendefinisikan bahwa kinerja manajerial merupakan ukuran seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Keberhasilan manajer perusahaan dalam mencapai tujuan sangat ditentukan dari hasil kinerja manajerialnya, yaitu kondisi yang harus diketahui dan diinformasikan kepada pihak-pihak tertentu untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian fungsi-fungsi manajemen mulai proses perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, laporan pertanggungjawaban, pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh seorang manajer (Maisur, 2019). Kinerja Manajerial meliputi beberapa indikator yaitu perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, pengawasan, pengaturan staff (staffing), dan negosiasi (Oktriani, 2012).

UMKM

Usaha Mikro Kecil Menengah dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu, usaha kecil. Usaha yang memiliki omzet kurang dari Rp. 1 miliar pertahun dan usaha menengah adalah usaha yang memiliki batas maksimal omzet antara Rp. 1 – 50 miliar per tahun menurut biro pusat statistik (BPS) dan kementerian koperasi dan usaha kecil dan menengah. Usaha kecil sebagai usaha yang memiliki nilai aset tetap (diluar tanah dan bangunan) paling besar Rp. 200 juta dengan omzet per taun maksimal Rp. 1 miliar. Usaha menengah memiliki kriteria aset tetap dengan besaran yang dibedakan antara industry manufaktur (Rp. 200 juta sampai dengan Rp. 5 miliar) dan non manufaktur (Rp. 200 juta sampai dengan Rp. 600 juta) merupakan pendapat dari Bank Indonesia.

Rangka Konseptual

Kerangka pemikiran berfungsi untuk menangkap permasalahan yang akan di bahas dalam penyusunan usulan penelitian, maka peneliti menggunakan kerangka pemikiran yaitu skema berikut:



Gambar 1. Rangka Konseptual

Perumusan Hipotesis

Mengacu pada kerangka berfikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho = Tidak berpengaruh positif signifikan antara penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial pada UMKM

H1 = Terdapat Pengaruh positif signifikan antara informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial pada UMKM

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Lokasi penelitian dilakukan di UMKM yang ada di Kabupaten Lombok Timur. Dimana daerah ini masih sangat potensial sekali dalam hal pengembangan sentra industri kecil dan menengah.

Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 949 anggota UMKM di Kabupaten Lombok Timur. Sampel merupakan bagian dari populasi dengan karakteristik atau kondisi tertentu yang akan diteliti. Setelah penentuan sampel maka, untuk menentukan responden dilakukan dengan cara *purposiv sampling*, yaitu sampel yang diambil berdasarkan kriteria tertentu dimana kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu jumlah UMKM yang sudah pernah mengikuti pelatihan/diklat di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lombok Timur dan UMKM yang usahanya sudah terkomputerisasi sebanyak 163 sampel.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut sebagai data asli. Untuk mendapatkan data primer peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer adalah kuesioner. Kuisoner disebarkan kepada pelaku UMKM di Kabupaten Lombok Timur. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain, data primer disajikan antara lain dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram (Abdullah, 2015). Dalam penelitian ini sumber data berasal dari data instansi Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lombok Timur.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau terjadinya variabel dependent. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas yaitu Sistem Informasi Akuntansi (X)

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah Kinerja Manajerial (Y).

Definisi Operasional Variabel

1. Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada pengambil keputusan (Musmini, 2013). Menurut Mauliansyah & Saputra (2020) sistem informasi akuntansi diukur melalui indikator pemanfaatan SIA, kualitas SIA, keamanan SIA dan sarana pendukung.
2. Kinerja manajerial menurut Rivai dan Basri (2005:14) dalam (Umar, 2019) mendefinisikan bahwa kinerja manajerial merupakan ukuran seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Keberhasilan manajer perusahaan dalam mencapai tujuan sangat ditentukan dari hasil kinerja manajerialnya, yaitu kondisi yang harus diketahui dan diinformasikan kepada pihak-pihak tertentu untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian fungsi-fungsi manajemen mulai proses perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, laporan pertanggungjawaban, pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh seorang manajer (Maisur, 2019). Kinerja Manajerial meliputi beberapa indikator yaitu perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, pengawasan, pengaturan staff (staffing), dan negosiasi (Oktriani, 2012).

Tabel 2. Identifikasi Variabel

| Variabel | Sub Variabel | Indikator | Pertanyaan |
|----------------------------|------------------|--|------------|
| Sistem Informasi Akuntansi | Pemanfaatan SIA | Data yang lengkap, membantu mengambil keputusan, dimengerti dan diaplikasikan, data mudah diperiksa. | 1 sd 6 |
| | Kualitas SIA | Memiliki fitur yang lengkap, laporan yang disajikan baik & sesuai harapan, | 7 sd 13 |
| | Kemanan SIA | Aman dari musibah, mencegah kerusakan software, mencegah tindakan yang tidak disengaja, memberikan izin akses kepada yang berhak | 14 sd 17 |
| Kinerja Manajerial | Sarana Pendukung | Tersedia ruangan yang memadai, perangkat computer yang layak, tersedia jaringan internet | 18 sd 20 |
| | | perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, pengawasan, pengaturan staff (staffing), negosiasi dan perwakilan | 21 sd 28 |

Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah memperoleh semua data yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan *Partial Least Square (PLS)* untuk melakukan olah data. Tujuan PLS adalah memprediksi pengaruh variabel X terhadap Y dan menjelaskan hubungan teoritis di antara kedua variabel. Analisis data pada PLS dilakukan dengan tiga tahap, yaitu pengujian outer model, pengujian inner model, dan pengujian hipotesis.

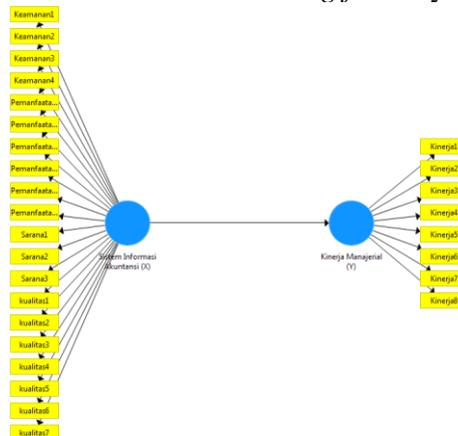
HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan mendatangi responden secara langsung untuk menyerahkan dan mengumpulkan kembali kuesioner. Data dikumpulkan selama kurun waktu kurang lebih 1 bulan dengan mendatangi 6-7 UMKM dalam sehari. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 223 sampel, 163 sampel yang memenuhi kriteria dan 60 sampel tidak memenuhi kriteria sampel. Dengan demikian jumlah sampel yang dapat diolah hanya sebanyak 163 sampel.

Analisis Data

Analisa *outer* model dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software* SmartPLS 3.0. Indikator yang digunakan harus diuji terlebih dahulu kevalidannya, maka dari itu indikator dikatakan valid apabila memiliki nilai *loading factor* yang lebih besar dari 0,70.



Gambar 2. Measurement Model Awal

Representasi konstruk *measurement* model ini mendefinisikan hubungan antara variabel laten dengan observed variable atau indikator yang diamati. Dalam penelitian ini, setiap variabel laten terdiri dari beberapa indikator.

Outer Loading

Convergent validity merupakan metode untuk menguji validitas dari setiap indikator dari variabel laten. Indikator dinyatakan valid jika memiliki nilai outer loading $>0,70$. *Convergent validity* dari model pengukuran menggunakan refleksif indikator dievaluasi berdasarkan korelasi antara item *score/component score* yang diestimasi dengan Software SmartPLS 3.0. Berikut ini adalah gambaran hasil uji *convergent validity* pada variabel sistem informasi akuntansi dan kinerja manajerial.

Tabel 3. Outer Loading

| | Sistem Informasi Akuntansi (X) | Kinerja Manajerial (Y) |
|--------------|--------------------------------|------------------------|
| Pemanfaatan1 | 0,733 | |
| Pemanfaatan2 | 0,733 | |
| Pemanfaatan3 | 0,727 | |
| Pemanfaatan4 | 0,719 | |
| Pemanfaatan5 | 0,729 | |
| Pemanfaatan6 | 0,726 | |
| Kualitas1 | 0,727 | |
| Kualitas2 | 0,71 | |
| Kualitas3 | 0,727 | |
| Kualitas4 | 0,725 | |
| Kualitas5 | 0,72 | |
| Kualitas6 | 0,734 | |
| Kualitas7 | 0,731 | |
| Keamanan1 | 0,739 | |
| Keamanan2 | 0,715 | |
| Keamanan3 | 0,738 | |
| Keamanan4 | 0,736 | |
| Sarana1 | 0,751 | |
| Sarana2 | 0,749 | |
| Sarana3 | 0,748 | |
| Kinerja1 | | 0,771 |
| Kinerja2 | | 0,806 |
| Kinerja3 | | 0,743 |
| Kinerja4 | | 0,821 |
| Kinerja5 | | 0,781 |
| Kinerja6 | | 0,747 |
| Kinerja7 | | 0,8 |
| Kinerja8 | | 0,737 |

Berdasarkan hasil *outer loading factor* pada tabel 3 dapat diketahui nilai loading factor seluruh indikator yang menyusun konstruk sudah memiliki nilai lebih besar dari 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan indikator telah layak untuk dijadikan indikator yang dapat mempresentasikan setiap variabel yang bersesuaian.

Evaluasi terhadap validitas diskriminan dimaksudkan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari setiap variabel laten valid atau sesuai untuk diteliti. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai loading korelasi indikator suatu konstruk dengan konstruk lainnya. Jika korelasi indikator konstruk memiliki nilai loading lebih tinggi daripada nilai *loading* korelasi konstruk lainnya maka dapat dikatakan konstruk tersebut memiliki *discriminant validity* yang tinggi dan layak diteliti.

Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah dengan membandingkan nilai *square root of average extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nilai AVE lebih besar dari 0,50 maka dinyatakan valid.

Tabel 4. Nilai Average Variance Extracted (AVE)

| Variabel | AVE |
|----------------------------|-------|
| Sistem Informasi Akuntansi | 0,534 |
| Kinerja Manajerial | 0,603 |

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa semua konstruk variabel memiliki nilai AVE diatas 0,50 sebagai kriteria yang direkomendasikan. Dari hasil uji *discriminant validity* dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel laten valid dan reliabel.

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel laten reliabel dalam analisis. Reliabel atau tidaknya suatu alat ukur dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *composite reliability* dan cronbach's alpha. Jika *composite reliability* dan nilai cronbach's alpha dari setiap variabel lebih besar dari 0,70, maka variabel tersebut reliabel. Dalam penelitian ini, hasil uji *composite reliability* menunjukkan *output* sebagai berikut:

Tabel 5. Nilai Uji Reliabilitas

| Variabel | Composite Reliability | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|----------------------------|-----------------------|------------------|------------|
| Sistem Informasi Akuntansi | 0,958 | 0,954 | Reliabel |
| Kinerja Manajerial | 0,924 | 0,906 | Reliabel |

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai hasil uji composite reliability dan cronbach's alpha pada setiap variabel laten menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,70. Dengan kata lain indikator-indikator tersebut konsisten dalam pengukuran ini. Dengan demikian disimpulkan indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi uji reliabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang diuji memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan layak untuk dianalisis.

Inner Model

Inner Model (structural model) adalah model yang menunjukkan hubungan interaksi kekuatan perkiraan antara variabel laten atau konstruk. Uji ini dilakukan untuk mengetahui dampak dari variabel atau hubungan kausal dalam suatu peneltian.

Koefisien determinasi (R-Square atau R^2) adalah angka yang menunjukkan pengaruh variabel laten eksogen eksklusif terhadap variabel laten endogen, apakah memiliki dampak yang substantif. Nilai R-Square (R^2) sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25 menunjukkan bahwa model tersebut kuat, moderat, atau lemah.

Tabel 6. R-Square atau R^2

| Variabel | R-Square |
|--------------------|----------|
| Kinerja Manajerial | 0,426 |

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan nilai R-square untuk variabel kualitas sistem informasi akuntansi diperoleh sebesar 0,426 yang berarti model R-Square pada penelitian ini moderat. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kinerja manajerial (Y) dijelaskan 42,6% oleh variabel sistem informasi akuntansi (X) berdasarkan jawaban yang dikemukakan oleh di masing-masing responden. Semakin besar angka R-square menunjukkan semakin besar variabel independen tersebut dapat menjelaskan variabel dependen sehingga semakin baik

persamaan strukturalnya. Sedangkan sisanya 57,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak peneliti ambil dalam penelitian ini.

Predictive Relevance (Q-Square atau Q²)

Predictive Relevance (Q-Square atau Q²) dipakai untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang didapatkan dan perkiraan parameternya pada sebuah model struktural.

Tabel 7. Predictive Relevance (Q²)

| Variabel | Q-Square |
|--------------------|----------|
| Kinerja Manajerial | 0,244 |

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa hasil dari predictive relevance sebesar 0,244. Hal ini dapat dikatakan bahwa memenuhi syarat sebagai model penelitian yang memiliki *predictive relevance* karena sesuai dengan nilai yang ditetapkan yaitu nilai $Q^2 > 0$ menerangkan bahwa model memiliki *predictive relevance*.

Analisis Uji Hipotesis

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh antar variabel serta mengevaluasi arah pengaruh pada masing-masing jalur hipotesis. Pengujian dilakukan menggunakan nilai *Path Coefficient* yang menunjukkan keofisien parameter dan nilai signifikansi t-statistic. Signifikansi parameter yang diestimasi dapat memberikan informasi tentang hubungan antar variabel variabel penelitian. Batas penerimaan hipotesis yang diajukan adalah ketika nilai T-Statistic lebih dari 1,96 (>1,96) dengan nilai P-Values kurang dari 0,05 (P < 0,05). Dan batas untuk menolak hipotesis yang diajukan yaitu apabila nilai T-Statistic kurang dari 1,96 (<1,96) dengan nilai P-Values lebih dari 0,05 (P>0,05). Hasil uji *Path Coefficient* pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial, yakni:

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial

| Hubungan Antar Variabel | Original Sampel (O) | T-Statistics | P-Values | Hasil |
|--|---------------------|--------------|----------|-------------------------|
| Sistem Informasi Akuntansi (X) -> Kinerja Manajerial (Y) | 0,653 | 15,165 | 0.000 | H ₁ Diterima |

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa hasil variabel sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *t-statistics* 15,165 dengan nilai *p-values* sebesar 0,000 < 0,05. Nilai koefisien regresi (original sample) yang dihasilkan yaitu sebesar 0,653. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi memiliki arah positif terhadap kinerja manajerial. nilai positif pada koefisien regresi tersebut menunjukkan hubungan searah antara sistem informasi akuntansi dengan kinerja manajerial, yang berarti apabila sistem informasi akuntansi meningkat sebesar 1 satuan standar deviasi maka kinerja manajerial akan mengalami peningkatan sebesar 0,653 kali.

Pembahasan

Dari analisa data diatas diperoleh hasil bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Lombok Timur, terlihat pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa hasil variabel sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *t-statistics* 15,165 dengan nilai *p-values*

sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien regresi (original sample) yang dihasilkan yaitu sebesar 0,653. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi memiliki arah positif terhadap kinerja manajerial. nilai positif pada koefisien regresi tersebut menunjukkan hubungan searah antara sistem informasi akuntansi dengan kinerja manajerial, yang berarti apabila sistem informasi akuntansi meningkat sebesar 1 satuan standar deviasi maka kinerja manajerial akan mengalami peningkatan sebesar 0,653 kali

Berdasarkan hasil *t-statistics* dan *p-values* maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada UMKM di Kabupaten Lombok Timur, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima.

Teori RBV memandang perusahaan sebagai kumpulan sumber daya dan kemampuan. Sistem informasi akuntansi merupakan sumber daya dan kemampuan perusahaan yang akan memberikan keuntungan kompetitif. Kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya dengan baik dapat menciptakan keunggulan kompetitif sehingga dapat menciptakan nilai bagi perusahaan. Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu sumber daya organisasi yang dimiliki dan dikendalikan oleh perusahaan. Sistem informasi akuntansi merupakan sumber daya yang memiliki komponen berwujud seperti ruangan yang memadai dan peralatan, sedangkan komponen tak berwujud berupa sumber daya manusia dan pengetahuan teknologi yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan penciptaan nilai strategi.

Asumsi dalam teori RBV adalah bagaimana perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dengan mengelola sumber daya yang dimilikinya sesuai dengan kemampuan perusahaan.

Penggunaan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan UMKM akan memperoleh Informasi yang lebih reliable sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat. Pengambilan keputusan yang tepat akan membantu UMKM untuk mencapai tujuan utamanya yaitu memaksimalkan labanya dan berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Sistem Informasi akuntansi itu sendiri dapat menambah nilai UMKM di Kabupaten Lombok Timur, sebagaimana perusahaan pada umumnya UMKM di Kabupaten Lombok Timur memiliki tujuan utama yaitu memberikan nilai bagi pelanggan, jika nilai yang diciptakan UMKM tersebut lebih besar dibandingkan dengan biaya untuk menghasilkannya maka bisa dikatakan UMKM tersebut menguntungkan. Sebuah sistem Informasi akuntansi merupakan aktivitas pendukung yang bermanfaat untuk meningkatkan kinerja manajerial meliputi :

1. Perbaiki produk atau jasa dengan meningkatkan kualitas, mengurangi biaya, atau menambah atribut yang diinginkan konsumen UMKM. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan sistem informasi untuk memantau proses produksi, sehingga dari hasil pemantauan proses produksi tersebut akan menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih tinggi dan jumlah bahan bakunya lebih sedikit, dengan kata lain meningkatkan efisiensi UMKM.
2. Menyediakan informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan, sehingga mempermudah dilaksanakannya pengukuran hasil dan analisis terhadap pekerjaan yang telah dilakukan. Kemampuan ini dapat dimanfaatkan UMKM untuk beroperasi secara luas dengan pusat-pusat penjualan diberbagai wilayah.
3. Sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan koordinasi di setiap bidang pelaporan perusahaan dalam menyesuaikan program yang akan dijalani, misalnya akan berkerja sama dengan UMKM lainnya atau sekarang dikenal dengan istilah kolaborasi.

4. Hasil penyajian laporan perusahaan melalui penerapan sistem informasi akuntansi dapat dievaluasi setiap saat sesuai dengan kebutuhan perusahaan, misalnya penilaian laporan keuangan dan jumlah produk.
5. Penerapan sistem informasi akuntansi dapat mempermudah pengawasan terhadap pelaporan perusahaan
6. Dari hasil penyajian laporan perusahaan melalui sistem informasi akuntansi dapat membantu pihak manajerial dalam memaksimalkan tugas pokok dan fungsi dari setiap staf sesuai dengan bidangnya masing-masing.
7. Melakukan negosiasi dari hasil penyajian laporan melalui sistem informasi akuntansi yaitu kemampuan dalam melakukan pembelian, penjualan atau melakukan kontrak untuk barang dan jasa, menghubungi pemasok dan melakukan tawar menawar dengan penjual.
8. Sistem informasi akuntansi dapat menyajikan laporan yang efektif sesuai dengan target yang diinginkan dan dapat menjadi data pada saat menghadiri pertemuan dengan perusahaan lain dalam perjanjian kontrak.

Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Adapun penelitian yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Prastika & Purnomo (2014) menyimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM Sehingga terlihat bagaimana peran sistem informasi akuntansi bagi perkembangan UMKM sangat jelas. Penelitian Mauliansyah & Saputra (2020) mengatakan setelah dilakukan pengujian dan analisis data dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa: Pemanfaatan, Kualitas, Keamanan dan Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi (SIA) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian Kandek & Agung (2014) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil temuan di lapangan beberapa hal dapat dijadikan kesimpulan, antara lain :

Penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini disebabkan bahwa dengan adanya penerapan SIA dapat mempermudah pengelola umkm dalam pengambilan keputusan. Pengelola UMKM menyadari pentingnya menerapkan sistem informasi akuntansi pada usaha yang dimiliki dan dikelola. Penerapan teknologi sistem informasi akuntansi dapat memberi nilai tambah bagi pengguna dalam bentuk penyedia berbagai informasi keuangan maupun non keuangan untuk kegiatan perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, pengawasan, pengaturan staff (staffing), negosiasi dan perwakilan yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja manajerial.

Saran

Bagi pemerintah daerah, selain diharapkan dapat mengoptimalkan perannya terhadap pengembangan dan pemberdayaan UMKM di Indonesia, juga senantiasa mengupayakan peningkatan kemampuan UMKM dalam pengelolaan usaha dan keuangan. Pemerintah daerah Kabupaten Lombok Timur diharapkan agar selalu mendorong kemajuan UMKM terutama dalam hal peningkatan kualitas UMKM dengan memberikan :

1. Pelatihan pengelolaan Sistem Informasi Akuntansi
2. Pelatihan tata cara pembukuan kepada para pelaku UMKM sehingga mereka mampu menghadapi persaingan global dunia industri.
3. Sosialisasi kesadaran tentang arti pentingnya pengelolaan usaha secara profesional yang bermuara pada peningkatan UMKM itu sendiri

REFERENSI

- Alyas, R. (2017). “Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah Dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus Pada Usaha Roti Maros Di Kabupaten Maros). *Sosiohumaniora*, 2, 114–120.
- Barney, J. (1991). Firm Resources And Sustained Competitive Advantage. *Journal Of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Ermawati, Nanik And Arumsari, N. R. 2021. “Sistem I. A. P. K. U. K. M. . J. B. D. A. 23(1):145–56. Doi: 10.34208/Jba.V23i1.973. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(1), 145–156. <https://doi.org/10.34208/Jba.V23i1.973>
- Hendratmoko. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA UMKM DI INDONESIA. *Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie*, 50–65.
- Maisur, N. U. (2019). *PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJAMANAJERIAL (Study Kasus Pada Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Di Kabupaten Pidie)*. I(1), 29–37.
- Mauliansyah, T. I. R., & Saputra, M. (2020). PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (SIA) TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA UMKM DI KOTA BANDA ACEH). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(4), 602–612. <https://doi.org/10.24815/Jimeka.V4i4.15321>
- Musmini. (2013). Sistem Informasi Akuntansi Untuk Menunjang Pemberdayaan Pengelolaan Usaha Kecil. *Vokasi Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 62–81. [File:///F:/Koperasi/Koperasi II/SIA.Pdf](file:///F:/Koperasi/Koperasi II/SIA.Pdf)
- Oktriani, R. (2012). *Pengaruh Pertisipasi Penyusunan Anggaran Dan Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial*.
- Umar, M. N. (2019). PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA MANAJERIAL (Study Kasus Pada Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Di Kabupaten Pidie). *Jurnal Real Riset*, 1(1), 2685–1024. <http://journal.unigha.ac.id/index.php/JRR/article/view/98>
- Wahyuni, T., Marsdenia, M., & Soenarto, I. (2018). Analisis Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengukuran Kinerja UMKM Di Wilayah Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.7454/Jvi.V4i2.97>
- Yousida, I., & Lestari, T. (2019). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada UKM (Avankreasi Sasirangan Di Banjarmasin). *Jurnal Riset Akuntansi Politala P-ISSN*, 2(November), 69–78. <http://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/article/download/23/21>